

# **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (Studi pada PT. Pembangkit Jawa Bali - Surabaya 2013-2015)**

**Aringga  
Topowijono  
Zahroh Z.A**  
Fakultas Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
*Email: [aringgabartes11@gmail.com](mailto:aringgabartes11@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

*This study was to investigate how the effectiveness of financial ratio analysis and financial ratios are used to assessing the success of the financial performance of PT.Pembangkit Jawa Bali-Surabaya according Assessment Criteria Decision of the Minister of State Enterprise No.KEP-100/MBU/2002. By using quantitative and technical analysis of the data according to the Decree of Minister of State-Owned Enterprises No.KEP-100/MBU/2002 and trend analysis. The results of this study indicate financial ratio analysis to assess the prformance of SOE in PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya in 2013 was at 24,8 in year 2014 is 25,7 and in 2015 20,7. The total score interpolated by the interpolation value in 2013 is 49,6 with the healthy category and the tittle of AAA. In 2014 the company experienced an increase if 51,4 interpolation with healthy categoryand tittle of AAA, and in 2015 the company decreased 41,4 interpolation with healthy and predicates AA category. The research result are based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprise No.KEP-100/MBU/2002 in terms of finance PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya period 2013-2015 in the category Healthy and a good Rating.*

**Keywords:** Financial Ratio Analysis, SOE Minister Regulation Number:KEP-100/MBU/2002, Financial Aspects.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini meneliti mengenai bagaimana analisis rasio keuangan dan keefektivitasan rasio keuangan yang digunakan terhadap penilaian keberhasilan kinerja keuangan PT.Pembangkit Jawa Bali-Surabaya sesuai Kriteria Penilaian Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknis analisis data sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 dan analisis *trend*. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja BUMN pada PT.Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada tahun 2013 adalah sebesar 24,8, padatahun 2014 sebesar 25,7,dan pada tahun 2015 20,7. Daritotal skor tersebut diinterpolasikan dengan nilai interpolasi padatahun 2013 sbesar 49,6 dengan kategori sehat dan predikat AAA. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan interpolasi sebesar 51,4 dengan kategori sehat dan predikat AAA,dan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan interpolasi sebsar 41,4 dengan kategori sehat dan predikat AA. Dari hasil penelitian yang berdasar Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 dari segi keuangan PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya periode 2013-2015 dalam kategori sehat dan predikat baik.

**Kata Kunci :** Analisis Rasio Keuangan, Peraturan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002, Aspek Keuangan.

## PENDAHULUAN

Tujuan dasar dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba ini diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan hasil penjualan yang dihasilkan dari perhitungan biaya-biaya dalam menghasilkan barang atau jasa. Dalam mencapai tujuan dasar tersebut tentunya banyak hal yang mendasari, salah satunya adalah dari aspek keuangan.

Diantara banyaknya sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari sebuah perusahaan adalah melalui laporan keuangannya, yang dilaporkan pada setiap periode. Hasil analisis laporan keuangan dapat menampilkan indikator-indikator penting yang dapat digunakan untuk alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan gambaran kinerja dari sebuah perusahaan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisa laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012:2) "kinerja keuangan sebagai bentuk analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Laporan keuangan yang sudah dianalisis, dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Menurut Kasmir(2010:7) "laporan keuangan adalah laporan yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam satu waktu tertentu". Laporan keuangan suatu perusahaan haruslah memberikan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada masa tersebut dan dalam keadaan yang sebenar-benarnya serta dapat dipertanggungjawabkan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi keberhasilan perusahaan. laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kemajuan dan perkembangan perusahaan. Menurut Munawir (2007:2) "laporan keuangan merupakan hasil dari perhitungan akuntansi yang dipergunakan sebagai media komunikasi antara data keuangan dan

aktivitas perusahaan dengan pihak yang bersangkutan".

Harahap (2005:201) menyatakan "laporan keuangan akan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga berperan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat kesuksesan dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:44) "rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya untuk dijadikan bahan kajian analisis dan keputusan". Menurut Kasmir (2010:104) "rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain".

Jenis analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2010:134) dibagi menjadi 4 rasio, yaitu " Analisis Rasio Likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio, inventory to net working capital* dan rasio perputaran kas), Analisis Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio, debt to total asset ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned*), Analisis Rasio Profitabilitas (*profit margin on sales, return on investment/ROI, return on equity/ROE, earning per share of common stock*), Analisis Rasio Aktivitas (perputaran piutang, perputaran persedian, perputaran modal kerja, *fixed asset turnover, total asset turnover*)".

### Kinerja Keuangan

Menurut Fidhayatin (2012:205) "perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu". Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

### Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN

Sistem pengukuran kerja sektor umum atau publik menurut Mardiasmo (2009:121) "adalah suatu sistem yang ditujukan untuk membantu manajer publik melakukan penilaian

dalam suatu pencapaian strategi melalui penilaian dalam suatu pencapaian strategi melalui alat ukur finansial dan penegendalian organisasi, pengukuran kinerja tersebut diperkuat dengan penetapan *reward* dan *punishment*.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga tujuan : Pertama, pengukuran ditujukan untuk membantu kinerja pemerintah, pengukuran kinerja tersebut dimaksudkan untuk membantu pemerintah fokus terhadap tujuan sasaran program kerjanya. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, pengukuran dimaksudkan sebagai wujud pertanggungjawaban publik dan komunikasi lembaga.

### Penilaian Kesehatan BUMN

Definisi BUMN dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN adalah “badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan”.

Menurut Keputusan Menteri Nomor 100 Tahun 2002 BAB III, pasal 4 ayat 1 “Penilaian tingkat kesehatan BUMN dibedakan menjadi dua bidang, yakni bidang jasa dan non jasa. Selanjutnya BUMN bidang non jasa dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur yang disebut BUMN Infrastruktur, dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang disebut BUMN Non Infrastruktur”. Dalam pasal 5 ayat 1 dijelaskan bahwa “BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas. sedangkan dalam pasal 5 ayat 3 dijelaskan pula bahwa “BUMN Non Infrastruktur adalah BUMN yang bidangnya diluar BUMN Infrastruktur”.

Penilaian kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KEP-100/MBU/2002. Sesuai dengan BAB II pasal 3, tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan digolongkan menjadi 3 kategori yaitu :

- SEHAT, yang terdiri dari:
  - AAA apabila total skor(TS) > 95
  - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
  - A apabila  $65 < TS \leq 80$
- KURANG SEHAT, yang terdiri dari:
  - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
  - BB apabila  $40 < TS \leq 50$

3. B apabila  $30 < TS \leq 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:
  - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
  - CC apabila  $10 < TS \leq 20$
  - C apabila  $TS \leq 10$

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan pada anak PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yaitu PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya yang beralamatkan di Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya. Objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya periode 2013-2015. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasar pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:Kep-100/mbu/2002 dan menggunakan analisis *Trend*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Perhitungan Rasio Return On Equity**

Tahun	Laba Stlh Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2013	958.276	35.322.890	2,71%	4
2014	1.434.286	35.850.811	4%	5
2015	3.227.756	186.241.531	1,75%	3

**Tabel 2 Imbalan Investasi/Return On Investment**

Tahun	Total EBIT& Penyusutan	Total Capital Employed	ROI	Skor
2013	3.326.023	40.828.173	8,14%	4
2014	2.403.029	41.057.200	5,85%	3,5
2015	5.036.782	196.545.838	2,58%	2,5

**Tabel 3 Perhitungan Rasio Kas/Cash Ratio**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Current Liabilities	Cash Ratio	Skor
2013	1.608.188	3.226.303	49,63%	3
2014	1.397.904	2.874.481	48,63%	3
2015	2.177.209	7.602.509	28,63%	3

**Tabel 4 Perhitungan Lancar/Current Ratio**

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio	Skor
2013	20.080.933	3.226.303	622,41%	3
2014	21.037.872	2.874.481	731,88%	3
2015	22.573.883	7.602.509	296,92%	3

**Tabel 5 Perhitungan Collections Periods (CP)**

Thn	Total Piutang Usaha	Total Pndptn Usaha	CP (hari)	Skor	Perbaikan	
					Slsih	Skor
2013	16.262.310	24.708.947	240,2	0,8		
2014	17.406.311	28.376.605	223,8	1,2	-16,4	0
2015	18.079.609	27.861.782	236,8	1,2	13	0

**Tabel 6 Perhitungan Perputaran persediaan**

Thn	Total Prsdia an	Total Pndptn Usaha	Prputr n Prsdia an	Skor	Perbaikan	
					Slsih	Skor
2013	1.448.374	24.708.947	21,39	4		
2014	1.394.723	28.367.605	17,94	4	-3,45	0
2015	1.345.703	27.861.782	17,75	4	-0,19	0

**Tabel 7 Perhitungan TATO**

Thn	Total Pndptn	Total Capital Employe d	TATO	Skor	Perbaikan	
					Slsih	Skor
2013	24.708.947	40.828.173	60%	2		
2014	28.367.605	41.057.200	69%	2	8,5	2,5
2015	27.861.782	195.545.838	14,24%	0,5	-55	4

**Tabel 8 Perhitungan TMS terhadap TA**

Thn	Total Pendapatan	Aktiva	TMS trhdp TA	Sk or	Perbaikan	
					Slsih	Skor
2013	985.276	40.828.173	86,06%	4		
2014	1.434.286	41.057.200	86,09%	4		
2015	186.241.531	195.545.838	95,24%	3,5		

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya Periode 2013-2015**

Indikator	Tahun					
	2013		2014		2015	
Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor	
ROE	2,71%	4	4%	5	1,75%	3
ROI	8,14%	4	5,85%	3,5	2,58%	2,5
Cash Ratio	49,63%	3	48,63%	3	28,63%	3
Rasio Lancar	622,41%	3	731,88%	3	296,63%	3
Colection Period	240hr	0,8	224hr	1,2	237hr	1,2
PP	21hr	4	28hr	4	18hr	4
TATO	60,5%	2	69%	2	14,2%	0,5

TMS thdpt TA	86,06%	4	86,09%	4	95,24%	3,5
Total Skor		24,8		25,7		20,7

Dari perhitungan tabel diatas, didapat total skor penilaian dalam aspek keuangan PT.Pembangkit Jawa Bali-Surabaya (PJB) pada tahun 2013 sebesar 35,3. Pada tahun 2014 34,3 dan pada tahun 2015 31,8. Dari perhitungan tersebut maka total skor tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa skor tertinggi adalah 50. Skor 50 dikalikan dengan skor maksimal yang sudah ditetapkan oleh KEP-100/MBU/2002 yaitu 50% dan menghasilkan angka 25% yang disumsikan sama dengan 100%. Adapun cara menghitung skor dan interpolasi menggunakan rumus berikut ini :

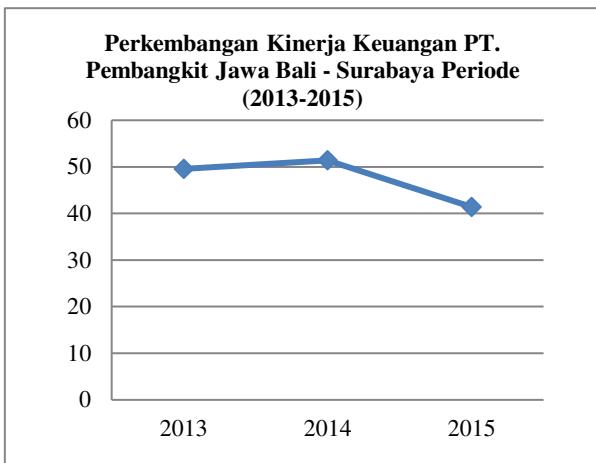
$$\text{Skor penilaian} = (\text{Total Skor} \times 50\%)$$

$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian}/25\%) \times 100\%$$

**Tabel 10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya Periode 2013-2015**

Tahun	Skor Penilaian	Nilai Interpolasi	Kategori	Predikat
2013	12,4	49,6	SEHAT	AAA
2014	12,85	51,4	SEHAT	AAA
2015	10,35	41,4	SEHAT	AA

Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Pembangkit Jawa-Bali Surabaya pada periode 2013-2015, dilihat berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa kinerja mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa menjaga konsistensi kinerja perusahaan terutama dalam ROI, Rasio Lancar, Perputaran Persediaan, Collection Periods dan perputaran total aset serta melakukan peningkatan terhadap ROE dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva merupakan tantangan terbesar perusahaan yang harus diatasi dengan baik oleh perusahaan.



**Gambar 1 Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya Periode 2013-2015**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, Imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya tahun 2013 memperoleh skor 4, pada tahun 2014 memperoleh skor 5 dan pada tahun 2015 memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa PJB masih belum mampu memperoleh laba yang tinggi untuk pemegang saham.
2. Imbalan Investasi (ROI) PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada tahun 2013 memperoleh skor 4, pada tahun 2014 memperoleh skor 3,5 dan pada tahun 2015 memperoleh skor 2,5. Angka skor demikian masih jauh berada dibawah skor tertinggi yakni 15. Hal demikian menunjukkan bahwa PJB masih belum mampu memperoleh laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan yang baik.
3. Rasio Kas PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada 3 tahun berturut (2013-2015) memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menyediakan dana tunai untuk pembiayaan operasional atau kewajiban jangka pendek perusahaan.
4. Rasio Lancar PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada tahun 2013-2015 memperoleh skor yang sama yaitu 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi.
5. *Collection Periods* PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada tahun 2013 memperoleh skor 0,8, pada tahun 2014 dan 2015 memperoleh skor sama 1,2. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kinerja PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya dalam melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan cukup sehat.

6. Perputaran piutang (PP) PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada tahun 2013 sampai tahun 2015 memperoleh skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas operasional PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya dalam keadaan yang sehat dikarenakan persediaan yang ada dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.
7. Perputaran Total Aset (TATO) PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada tahun 2013 dan 2014 memperoleh skor 2 dan pada tahun 2015 memperoleh skor 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada keadaan cukup sehat untuk menghasilkan pendapatan dari aset perusahaan.
8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan skor 4 sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan skor 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan dalam keadaan yang sehat.
9. Hasil penilaian kinerja keuangan PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya secara keseluruhan pada periode 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya termasuk dalam kategori SEHAT dengan predikat AAA. Sedangkan pada tahun 2015 PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya mengalami penurunan skor, namun masih dalam kategori SEHAT dengan predikat AA. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.

### Saran

1. Kinerja keuangan PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya diukur dengan ROE masih belum memperoleh skor 20. Hal demikian harusnya membuat perusahaan memperhatikan modal sendiri yang dikeluarkan. Sehingga nantinya laba setelah pajak yang dihasilkan akan sebanding dengan modal yang dikeluarkan sendiri.
2. Diukur dari rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) masih memperoleh skor 4-6. Rendahnya skor rasio ini berakibat pada tingginya jumlah

piutang perusahaan yang membuat perusahaan mengalami kesulitan membayar bunga maupun pokok pinjaman. Seharusnya perusahaan lebih mengoptimalkan pengelolaan modal sendiri dan aktiva dalam kegiatan operasional.

3. Faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan harusnya mendapat perhatian yang lebih, utamanya sebelum pengambilan keputusan investasi. Sehingga tidak hanya pada rasio keuangan saja yang mendapat perhatian tapi juga padafaktor lain mengenai operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. “Manajemen Keuangan”. Edisi kedelapan. Erlangga.
- Djarwanto. 2004. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Darsono 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrianto,dkk. Metode penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manjemen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Iramani., Febrian, Erie. 2005. Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No. 1 Mei 2005.
- Kristiawan, Pradana Yudha. 2007. Analisis Pengaruh EVA, MVA, dan ROI terhadap Harga Saham, Skripsi. Skripsi tidak diterbitkan Malang: Universitas Brawijaya.
- Munawir. 2002. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Tabita Juliana Sitinjak, 2008. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2001-2003”. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Natan,Fredrik .2010, Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK , (Online : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=132886&val=5615>. Diakses tanggal 3 Maret 2016 Pukul 19.23 WIB)

Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.14 No.3. November 2009, (Online : [http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/yuli-orniati\\_4.pdf](http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/yuli-orniati_4.pdf), Diakses tanggal 3 Maret 2016 Pukul 20.26 WIB)

Rudianto, Dudi. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom Tbk dengan PT Indosat Tbk Periode 2005-2010, (Online), Vol.3, No.1, (diakses tanggal 10 Februari 2016 pukul 21.52 WIB).

Yutikawati, Erlina.2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen. (Online: [http://eprints.ums.ac.id/26914/15/02.\\_Artikel\\_Publikasi\\_Erlina\\_Yutikawati.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26914/15/02._Artikel_Publikasi_Erlina_Yutikawati.pdf). Diakses tanggal 3 Maret 2016 Pukul 20.23 WIB)

[www.ptpj.com.id](http://www.ptpj.com.id)